

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses kehidupan manusia, menjadi tua bukanlah sebuah pilihan. Menjadi tua adalah suatu hal yang tak dapat di hindari oleh setiap manusia. Yang muda akan menjadi tua, yang tua akan semakin tua begitu seterusnya. Pada hakikatnya, manusia akan terus melakukan perubahan dan perkembangan. Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan Van den daele “perkembangan berarti pertumbuhan secara kualitatif”. (Elizabeth Hurlock, 1992)

Semakin bertambahnya usia, setiap individu pasti akan mengalami perubahan. Pada tahap akhir ini, individu akan mengalami banyak perubahan baik secara fisik atau psikis. Secara fisik, individu dalam tahap ini akan mengalami penurunan fungsi-fungsi organ tubuh yang ditandai dengan rentannya terkena serangan penyakit. Secara psikis, individu pada tahap ini akan mengalami penurunan dalam hal susah berpikir, mudah lupa, merasa tidak dihargai, merasa tidak berguna dan bahkan menurut Direktur Forum Pendidikan dan Perjuangan Hak Asasi Manusia (Fopperham), M. Noor Romadlon banyak lansia yang lebih memilih untuk mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri akibat merasa kesepian. (Rhuuzi wiranata, 2019)

Lansia atau lanjut usia selain mengalami perubahan fisik, juga mengalami perubahan sosial, dalam hal ini berubahnya peran sosial. Lansia yang mengalami kemunduran dalam hal peran sosial misalnya pada kemunduran fisik, lansia atau usia tua sudah tidak kuat lagi dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan yang membutuhkan tenaga yang kuat, oleh sebab itu lansia jarang atau tidak pernah diikuti sertakan dalam kegiatan sosial atau kemasyarakatan dan itu dapat mempengaruhi konsep diri lansia misalnya harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri. Aspek utama harga diri adalah dicintai, disayangi, dikasihi orang lain dan mendapatkan penghargaan dari orang lain. Individu akan merasa berhasil atau hidupnya bermakna apabila diterima dan diakui orang lain atau merasa mampu menghadapi kehidupan dan mampu mengontrol dirinya. Individu yang berhasil dalam mencapai cita-cita akan menumbuhkan perasaan harga diri yang tinggi atau sebaliknya. Akan tetapi, pada umumnya individu memiliki tendensi negatif terhadap orang lain, walaupun isi hatinya mengakui keunggulan orang lain.

Lanjut usia menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Penduduk lanjut usia terus mengalami peningkatan seiring kemajuan di bidang kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya angka harapan hidup dan menurunnya angka kematian. Perkembangan demografi ini dapat membawa dampak di bidang kesehatan, ekonomi, dan sosial.

Dalam waktu hampir lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2019), yakni menjadi 9,6 persen (25 juta-an) di mana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (10,10 persen banding 9,10 persen). Dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi dengan besaran yang mencapai 63,82 persen, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70- 79 tahun) dan lansia tua (80+ tahun) dengan besaran masing-masing 27,68 persen dan 8,50 persen. Pada tahun ini sudah ada lima provinsi yang memiliki struktur penduduk tua di mana penduduk lansianya sudah mencapai 10 persen, yaitu: DI Yogyakarta (14,50 persen), Jawa Tengah (13,36 persen), Jawa Timur (12,96 persen), Bali (11,30 persen) dan Sulawesi Barat (11,15 persen). (Ika Maylasari, 2019)

Pelayanan Kesejahteraan Lansia telah ditekankan dalam UU No. 13 Tahun 1998. Lansia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi pelayanan keagamaan dan mental spiritual, pelayanan kesehatan, pelayanan kesempatan kerja, pelayanan pendidikan dan pelatihan, kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum, kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial, dan bantuan sosial. Di dalam Permensos RI Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lansia menyebutkan bahwa pelayanan sosial lansia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lansia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsi sosialnya. Pelayanan sosial lansia ini meliputi kegiatan pelayanan dalam panti dan luar

panti; perlindungan; dan pengembangan kelembagaan sosial lansia. Secara garis besar program-program pelayanan dan pemberdayaan lansia antara lain: pelayanan dalam panti, program pendampingan sosial lansia melalui perawatan di rumah (home care), program asistensi sosial lanjut usia telantar (ASLUT), pelayanan sosial kedaruratan bagi lansia, program family support lansia, day care services, pengembangan kawasan ramah lansia, dan program lansia tangguh. (Ika Maylasari, 2019)

Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta (Balai PSTW) hadir untuk menjawab persoalan-persoalan yang terjadi pada kaum lansia. Balai PSTW bertugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi lanjut usia terlantar secara sosial, terlantar secara ekonomi dan terlantar secara psikososial agar dapat hidup secara baik dan terawat dalam kehidupan masyarakat baik yang berada di dalam Balai Pelayanan maupun yang berada di luar Balai Pelayanan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep diri kaum lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri kaum lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep diri kaum lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta
2. Menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri kaum lansia di BPSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk pemerintah terutama Dinas Sosial ataupun instansi lain guna mengembangkan konsep diri positif lansia yang berada di Balai pelayanan sosial di seluruh Indonesia khususnya di Daerah istimewa Yogyakarta untuk menerapkan kebijakan-kebijakan yang berguna sekaligus tidak memberatkan bagi kaum lansia.

1.4.2 Manfaat Teoritik

Bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam disiplin ilmu psikologi perkembangan mengenai kaum lansia.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini sistematika penelitian terbagi menjadi ke dalam lima bab yang dimana dijelaskan dalam bentuk sub-sub bab. Adapun urutan dalam sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada BAB I, peneliti menjelaskan mengenai latar belakang masalah dari judul penelitian yang diteliti, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat secara praktis dan teori dilakukannya penelitian, serta sistem pembahasan dalam penelitian ini.
2. Pada BAB II, peneliti membahas mengenai tinjauan pustaka yakni membahas penelitian yang sudah pernah dilakukan yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga membahas kerangka teori yang tentunya menjadi landasan berpikir dalam penelitian ini.
3. Pada BAB III, peneliti menguraikan terkait metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, operasionalisasi konsep, pemilihan lokasi serta pemilihan subjek penelitian. Peneliti juga menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara mendalam, pengamatan, dokumentasi, cacatatan suara. Selain menjelaskan

teknik pengumpulan data, penulis juga menjelaskan terkait kredibilitas serta teknik dalam menganalisis data.

4. Pada BAB IV, peneliti menjelaskan mengenai ruang lingkup yang telah dibuat untuk penelitian ini. Ruang tersebut mencakup gambaran umum lokasi atau subjek yang ditentukan dalam penelitian. Kemudian peneliti mendeskripsikan mengenai konsep diri lansia di Balai PSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta, dan menjelaskan terkait faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri lansia di Balai PSTW Unit Budi Luhur Yogyakarta.
5. Pada BAB V, merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini, peneliti membahas terkait kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diteliti berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Kemudian, terkait keterbatasan serta saran dalam penelitian ini yang ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.